

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara dengan guru PJOK, dan wawancara siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kupang, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK pada kelas XI berada pada kategori cukup, namun belum mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran secara optimal. Meskipun sebagian besar sarana seperti bola, tongkat estafet, stopwatch, pluit, dan kotak P3K masih layak digunakan, jumlahnya belum memadai untuk menampung jumlah siswa dalam satu kelas.
2. Ketersediaan prasarana masih sangat terbatas, terutama lapangan futsal/sepak bola dan lapangan bola voli yang hanya berjumlah satu. Prasarana tersebut digunakan secara bergantian oleh banyak kelas dan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga ruang gerak dan waktu praktik siswa kelas XI sangat terbatas. Kondisi lapangan juga tidak sesuai standar untuk beberapa materi seperti sepak bola dan softball.
3. Kesesuaian sarana dan prasarana dengan materi pembelajaran PJOK belum terpenuhi, khususnya pada materi softball, sepak bola, dan atletik. Guru harus melakukan modifikasi sarana dan prasarana karena banyak fasilitas tidak tersedia dalam kondisi standar, misalnya menggunakan bola kasti sebagai pengganti bola softball dan memanfaatkan lapangan futsal untuk materi sepak bola.
4. Pemanfaatan sarana dan prasarana telah dilakukan secara optimal oleh guru PJOK, meskipun sebagian alat mulai mengalami penurunan kualitas. Guru tetap melakukan upaya

adaptasi dan modifikasi agar pembelajaran tetap berjalan, namun kualitas pembelajaran tidak dapat maksimal karena keterbatasan fasilitas.

5. Hambatan utama dalam penggunaan sarana dan prasarana meliputi: keterbatasan jumlah lapangan, jumlah alat yang tidak mencukupi, kondisi beberapa alat yang mulai rusak, serta penggunaan prasarana secara bergiliran yang menyebabkan waktu praktik berkurang.
6. Persepsi siswa menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada belum memadai, sehingga pembelajaran PJOK kurang efektif. Siswa merasakan kurangnya ruang gerak, waktu praktik yang terbatas, serta hambatan ketika menggunakan alat secara bergantian. Mereka menilai bahwa pembelajaran akan lebih menarik dan efektif apabila sarana-prasarana tersedia lengkap dan sesuai standar.
7. Secara keseluruhan, penggunaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK kelas XI di SMA Negeri 1 Kupang berada pada kategori cukup, tetapi belum efektif, karena belum mampu mendukung pencapaian kompetensi dan pengalaman praktik siswa secara optimal sesuai tuntutan kurikulum.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Sekolah

Sekolah perlu meningkatkan pengadaan sarana olahraga agar jumlahnya sesuai dengan kebutuhan siswa dalam setiap kegiatan praktik. Sekolah sebaiknya melakukan penambahan prasarana, terutama lapangan olahraga, atau minimal melakukan pengaturan jadwal penggunaan lapangan secara lebih terstruktur agar tidak terjadi penumpukan kelas. Perlu dilakukan pemeliharaan rutin terhadap sarana dan prasarana yang mulai mengalami

kerusakan agar tetap nyaman dan aman digunakan dalam pembelajaran. Serta kepala ruangan UKS seharusnya guru PJOK.

2. Untuk Guru PJOK

Guru diharapkan terus mengembangkan strategi modifikasi pembelajaran, namun tetap menekankan penggunaan sarana standar ketika fasilitas telah tersedia. Guru dapat melakukan pendataan fasilitas secara berkala untuk disampaikan kepada pihak sekolah agar proses pengadaan sarana lebih tepat sasaran. Guru perlu tetap memberikan variasi pembelajaran untuk menjaga motivasi siswa meskipun fasilitas masih terbatas.

3. Untuk Siswa

Siswa diharapkan menggunakan sarana dengan penuh tanggung jawab agar alat tidak cepat rusak dan dapat digunakan bersama secara maksimal. Siswa perlu tetap aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran meskipun fasilitas terbatas, serta menjaga kedisiplinan dalam penggunaan waktu praktik.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian dapat diperluas dengan membandingkan beberapa sekolah lain untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas mengenai ketersediaan sarana-prasarana PJOK. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel hasil belajar siswa sebagai indikator efektivitas penggunaan sarana-prasarana. Penelitian juga dapat dikembangkan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh data yang lebih terukur.